

AVA GROWTH PLUS FUND JULI 2024



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2023, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 259% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 4,81 triliun dan Rp 3,49 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	16.78%
Saham	83.22%

HARGA (NAB/UNIT)

1,187.25

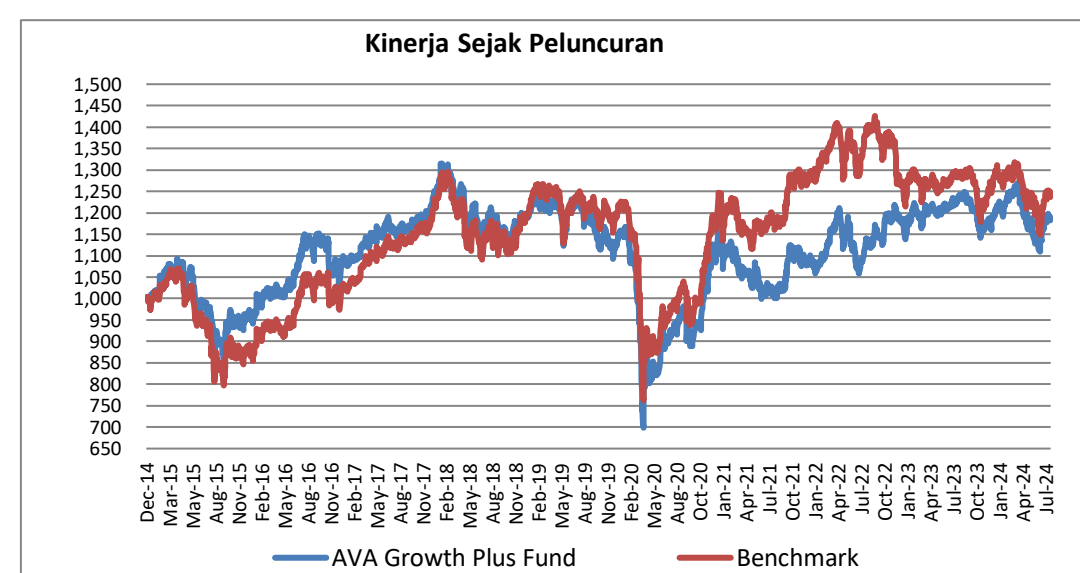
KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 Adaro Energy	10 Ciputra Development	19 Multi Bintang
2 Adaro Minerals	11 Indocement	20 Sido Muncul
3 AKR Corporation	12 Indofood CBP	21 Summarecon Agung
4 Astra International-Pihak Terkait	13 Indosat	22 Telkom Indonesia
5 Bank BTPN (Deposito)	14 Jasa Marga	23 Trimegah Bangun Persada
6 Bank Central Asia	15 Kalbe Farma	24 Unilever Indonesia
7 Bank CIMB Niaga (Deposito)	16 Mayora Indah	25 Vale Indonesia
8 Bank Mandiri	17 Merdeka Copper Gold	26 XL Axiata
9 Bank Rakyat Indonesia	18 Mitra Keluarga	

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	37.78%	Barang Baku	5.77%
Barang Konsumen Primer	13.60%	Properti dan Real Estat	2.98%
Infrastruktur	10.76%	Perindustrian	1.71%
Energi	7.26%	Barang Konsumen Non-Primer	0.87%
Kesehatan	6.31%		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Aug-23	: 1.16%	Feb-24	: 2.46%
Sep-23	: -3.14%	Mar-24	: 0.94%
Oct-23	: -3.79%	Apr-24	: -4.59%
Nov-23	: 2.06%	May-24	: -5.89%
Dec-23	: 1.84%	Jun-24	: 2.93%
Jan-24	: 0.82%	Jul-24	: 2.26%

Kinerja Tahunan:

2023	2022	2021	2020	2019
1.80%	9.66%	-0.45%	-5.98%	-3.26%

ULASAN PASAR

IDX80 ditutup pada 31 Juli di 3,15%, lebih tinggi dari IHSG yang menutup bulan Juli 2024 di +2,72% MoM. Indeks IDX30 dan LQ45 umumnya bergerak sejalan dengan indeks yang lebih luas dengan kenaikan masing-masing 2,66% dan 2,93%. AMMN menjadi performa terbaik selama bulan Juli 2024, yang menyebabkan kinerja LQ45 lebih baik terhadap IHSG dan IDX30 akibat bobot AMMN yang lebih besar di LQ45 sementara tidak termasuk dalam IDX30. Meningkatnya kepercayaan investor asing didorong oleh penambahan ekspektasi penurunan suku bunga Fed pada bulan September, IDR yang lebih stabil dan momentum pendapatan yang kuat dari nama-nama saham dengan kapitalisasi besar. Pada Juli 2024, kurs tengah BI terapresiasi 0,62% menjadi 16.320/USD. Kekhawatiran investor terhadap kebijakan fiskal mulai mereda dengan Thomas Djiwandono, yang merupakan keponakan Prabowo dan bagian dari tim transisi ekonomi, ditunjuk sebagai wakil menteri Kementerian Keuangan di bawah kabinet Sri Mulyani dan Jokowi. Pelantikan ini diyakini akan memberikan kepastian transisi fiskal yang lancar dan bijaksana di bawah pemerintahan Prabowo. Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan suku bunga utama tetap stabil di level 6,25% dalam pertemuan terakhirnya, menyatakan keyakinan terhadap penguatan nilai tukar Rupiah dan memenuhi ekspektasi konsensus. Tujuan utama Bank Indonesia tetap mempertahankan kebijakan moneter yang stabil untuk menjaga inflasi dalam kisaran target 2,5% (+/-1%) untuk tahun 2024 dan 2025. Dalam jangka pendek, BI fokus untuk meningkatkan langkah-langkah untuk menstabilkan Rupiah secara efektif dan menarik lebih banyak investasi asing. Selain itu, Bank Indonesia menegaskan komitmennya untuk mendorong kebijakan makprudensial yang berorientasi pada pertumbuhan yang bertujuan untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada dunia usaha dan rumah tangga. Inisiatif Bank Indonesia termasuk memperkuat strategi kompetitif untuk term-repos SBN dan transaksi swap FX untuk memastikan likuiditas yang cukup di sektor perbankan. Kontributor utama IDX80 adalah Bank Mandiri/BMRI (+6,67%), Bank Central Asia/BBCA (+5,38%), Amman Minteral/AMMN (+5,11%), Bank Rakyat Indonesia/BBRI (+4,71%), dan Adaro Energy/ADRO (+17,09%); sedangkan penekan utama IDX80: Telkom Indonesia/TLKM (-4,95%), Unilever Indonesia/UNVR (-18,71%), Indah Kiat/INKP (-5,92%), Gudang Garam/GGRM (-15,09%), dan AKR Corporindo/AKRA (-7,90%).

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	2.26%	-0.93%	-2.25%	-1.44%	-3.43%	17.16%	-2.55%	18.73%
Benchmark *	3.15%	-0.69%	-3.25%	-3.64%	-4.06%	5.65%	0.35%	24.18%

* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 3,85% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham Yang Dikecualikan dari portofolio dana.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGRP
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tah	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 2.223 Miliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 1.872.399.338,5521		

Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.